

## TRANSFORMASI RUANG PUBLIK: LANTAI 3 MAL PELAYANAN PUBLIK SRAGEN MENJADI COFFE SHOP

### Vendy Seno Utomo

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300210159@student.ums.ac.id

### Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
ftn995@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Di era sekarang masyarakat semakin dipermudah mengurus keperluan dokumen maupun layanan-layanan lainnya. Mal Pelayanan Publik telah hadir di tengah masyarakat dalam bentuk program pemerintah yang menghadirkan pusat pelayanan satu (1) pintu padu untuk memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan dari berbagai instansi terkait. Kualitas Pelayanan disebut sebagai ciri dari kepuasan pengunjung atas kinerja suatu tempat. Hal ini terjadi karena adanya kantin yang terletak lumayan jauh dari bangunan utama, sehingga menyebabkan rasa Lelah staf maupun pengunjung. Tujuan Penelitian ini dilakukan karena untuk meningkatkan mutu serta kualitas Mal Pelayanan Publik sebagai wadah bagi Masyarakat Sragen. Dengan adanya Pembangunan coffe shop pada area rooftop ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pelayanan. Hasil analisis data menggunakan Metode Penelitian Kualitatif ini diharapkan data-data dari para responden yaitu staf MPP dan juga pengunjung dapat memiliki data yang akurat demi kenyamanan bersama pada Coffe Shop Adaptive reuse ini nantinya. Melihat keadaan jarak kantin serta area adaptive reuse tidak digunakan dengan maksimal, dengan adanya redesain pada area adaptive reuse akan menjadi Solusi yang tepat.*

### KEYWORDS:

Ruang Publik; Cafe; Roof Top; Kenyamanan Ruang

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya sebuah kota maupun kabupaten memiliki tempat pelayanan masyarakat seperti kantor polisi, pelayanan kesehatan, kejaksaan dan lain sebagainya.

Di era sekarang masyarakat semakin dipermudah mengurus keperluan dokumen maupun layanan-layanan lainnya. Mal Pelayanan Publik telah hadir di tengah masyarakat dalam bentuk program pemerintah yang menghadirkan pusat pelayanan satu (1) pintu padu untuk memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan dari berbagai instansi terkait.

Mal Pelayanan Publik resmi dibuka untuk umum pada tanggal 15 Desember 2022. Mal Pelayanan Publik dengan nama Askara Bumi Sukowati yang memiliki *tagline Nyawiji Melayani Bumi Sukowati*, yang dimana menjadi andalan masyarakat Sragen.

Namun di setiap bangunan tentunya memiliki kendala serta kekurangan bagi pengguna. Mal Pelayanan Publik Sragen ini memiliki 3 lantai yang dimana pada lantai 3 sendiri ialah *adaptive reuse*, yang hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan barang bekas atau barang yang sudah tidak digunakan lagi. Dengan kondisi tersebut, maka dapat mengganggu kenyamanan pengguna serta kenyamanan ruang, karena dapat menimbulkan bau akibat barang yang sudah tidak digunakan. Seperti yang dikatakan oleh Noor Cholis

Idham dalam bukunya 'Arsitektur Dan Kenyamanan Termal' (2016) desain bangunan yang berdasarkan iklim mempunyai keuntungan seperti mengurangi biaya energi bangunan hingga menyediakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi manusia.

Mal Pelayanan Publik ini memiliki kantin yang lumayan jauh dari Gedung utama

sehingga membuat orang-orang enggan ke kantin yang dikarenakan harus melewati parkir di tengah siang hari tentunya akan menguras tenaga. Menurut Ratminto dan Winarsih (2005) dalam (Seto, 2013) menyebutkan bahwa pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Selain jarak kantin yang lumayan jauh, Mal Pelayanan Publik di lantai 3 ini juga memiliki penghawaan dan pencahayaan yang kurang baik, pasalnya penggunaan kaca yang berlebih mengakibatkan suhu ruang menjadi pengap dan terasa kurang nyaman, apalagi siang hari, tentunya hal ini cukup mengganggu nantinya, penerapan desain yang terfokus pada kenyamanan ruang dan Kualitas pelayanan cukup diperlukan pada desain *coffeshop adaptive reuse* kali ini.

Kualitas Pelayanan disebut sebagai ciri dari kepuasan pengunjung atas kinerja suatu tempat. Kualitas layanan merupakan tolak ukur dari ukuran kepuasan konsumen. Jika kinerja tidak memenuhi kepuasan konsumen, maka akan terjadi ketidakpuasan pengunjung. Jika kinerja layanan memenuhi tingkat kepuasan pengunjung, maka pengunjung juga akan puas. Jika kinerja melebihi ekspektasi pengunjung, maka pengunjung akan sangat puas dan senang (Rohaeni dan Marwa, 2018)

## RUMUSAN MASALAH

Dari data di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang terjadi, di antaranya :

1. Apa dampak jarak dari bangunan utama menuju kantin terhadap produktivitas dalam bekerja?
2. Langkah apa yang harus dilakukan guna memenuhi standar ruang dan kenyamanan pengguna?

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh kepuasan pengguna, ada beberapa tujuan dari penelitian kali ini, yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas serta kualitas Mal Pelayanan Publik dengan membangun *cafe/coffe shop*.

2. Meningkatkan *networking* human dengan mengedepankan konsep modern minimalis pada desain *coffeshop*.
3. Pengoptimalan aksesibilitas guna meningkatkan kesejahteraan antara pegawai MPP dengan pengunjung *cafe/coffeshop* serta menjadikan MPP pusat promosi dengan adanya *coffeshop* ini.

## MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bentuk pengoptimalan Gedung Mal Pelayanan Publik Sragen guna menjadi suatu wadah *networking* bagi Masyarakat serta dengan adanya *coffeshop* juga nantinya akan menjadi daya dukung market dan juga promosi bagi kalangan anak muda.

## TINJAUAN PUSTAKA

Mal Pelayanan Publik Sragen ini memiliki 3 lantai, pada lantai pertama ialah ruang publik dimana berisi berbagai instansi, selanjutnya pada area lantai 2 ini ialah ruang rapat serta ruang kerja pegawai yang mengelola MPP, lalu pada area lantai 3 (*adaptive reuse*) ialah area kosong, namun pada area tangga terdapat *space* yang digunakan untuk menaruh barang yang tidak digunakan. Melihat kondisi lantai 3 yang tidak dimaksimalkan, perlu adanya *adaptive reuse* pada lantai 3 ini menjadi *coffe shop* agar meningkatkan mutu bangunan serta kenyamanan pengguna baik dari segi aksesibilitas dan produktivitas. *Adaptive reuse* menjadi salah satu cara untuk upaya konservasi bangunan, secara umum *adaptive reuse* menjadi alternatif dalam melindungi serta menjaga bangunan bersejarah dengan metode mengalihkan fungsi lama menjadi fungsi baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun kawasan itu sendiri (Sofiana, 2014).

Herlyana (2012) mengatakan bahwa di era modern makna *cafe* mulai mengalami pergantian penyebutan menjadi sebuah *coffee shop*. Ciptadi (2014) merujuk pendapat Ching (2000), menyampaikan bahwa dalam sebuah organisasi ruang terdapat suatu kesatuan yang harmonis yaitu linier, terpusat, *grid*, *cluster* dan

radial. Pada dasarnya pola ruang selalu berdasarkan pada kenyamanan dan mendukung fungsi utama ruang. Ching menjelaskan bahwa hubungan antar ruang sangat tergantung pada sifat ruang ketiga, dimana kedua ruang menempati ruang yang sama dan ruang ketiga bisa berbeda orientasi dan bentuk guna menunjukkan fungsi ruang yaitu sebagai ruang penghubung (Ching, 2000 dalam Ciptadi, 2014).

Selain itu, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan serta diperhatikan dalam merancang sebuah ruang dengan merujuk pada beberapa hal, seperti:

1. **Suasana Nyaman Dan Santai** : Menurut Prof. Dr. Arief Budiman, seorang ahli budaya dari Universitas Indonesia, cafe merupakan tempat penyedia makanan ringan sampai berat dan minuman jenis kopi. Cafe juga memiliki koneksi wifi demi kenyamanan dan kepuasan pengunjung.
2. **Networking** : Prof. Dr. Rika Andayani, seorang ahli komunikasi dari Universitas Gadjah Mada, mengatakan bahwa cafe ialah tempat ataupun wadah kekinian bagi para anak muda sampai orang dewasa untuk memerikan ruang dan tempat berkumpul sambil menikmati menu minuman dan makanan cafe. Karena cafe merupakan tempat yang trendi dan nyaman.
3. **Ruang Seni, Desain dan Minuman** : Prof. Dr. Widiastuti, seorang ahli seni rupa dan desain, definisi cafe ialah ruang yang menggabungkan antara seni, ruang, dan kopi. Penataan ruang yang terkoordinasi menciptakan kenyamanan secara tidak langsung bagi pengunjung. Cafe juga menjadi tempat yang populer bagi pecinta seni dan desain dengan menggabungkan antara seni dan minuman kopi sambil mengapresiasi karya seni di dalamnya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif, yang dimana penganalisisan dengan menggunakan cara pengambilan data melalui kuesioner digital serta observasi yang dikembangkan dan berfokus pada proses guna

menghasilkan data yang deskriptif. Penjelasan kuesioner digital dan observasi sebagai berikut.

### 1. Kuesioner

Untuk mendapatkan data dan informasi yang spesifik maka ada beberapa Langkah dalam melakukan mendapatkan data dari kuesioner digital :

- a. Menentukan tujuan dan jenis Kuesioner.
- b. Menentukan target pengisian kuesioner digital seperti pegawai serta pengunjung MPP 50% dari total pegawai dan pengunjung (per hari kurang lebih 100 pengunjung).
- c. Dilakukan dengan menggunakan link digital kuesioner dengan memperhatikan poin penting.

### 2. Observasi

Metode penelitian dengan cara observasi juga diperlukan untuk melengkapi data-data, agar data yang diperoleh dapat menjadi acuan perencanaan dalam merancang desain, maka dari itu ada beberapa Langkah dalam Menyusun metode penelitian dengan cara observasi sebagai berikut :

- a. Memahami permasalahan di lapangan serta variabel dan tujuan yang akan digunakan.
- b. Mengolah dan mempertimbangkan data dari responden melalui pengisian link kuesioner digital.
- c. Menentukan Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- d. Pemilihan Instrumen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

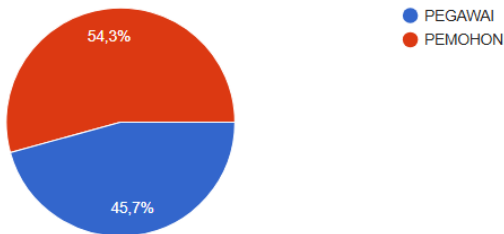
### 1. Lokasi Site

Site yang merupakan bangunan Mal Pelayanan Publik ini berada di Jl. Dr. Sutomo No.5, Kebayan 1, Sragen Kulon, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57213. Bangunan ini berfungsi sebagai Layanan Publik guna memberikan pelayanan terhadap masyarakat Sragen. Bangunan ini memiliki 3 Lantai yang terdiri dari, lantai 1 sebagai ruang publik bagi pengunjung yang akan mengurus dokumen diinstansi terkait, pada lantai 2 merupakan area privat yang dimana digunakan sebagai ruang rapat dan ruang kerja, pada

lantai terakhir yaitu lantai 3 yaitu *rooftop* yang dimana hanya ada penampung air dia tasnya, serta pada saat sampai di lantai 3 terdapat *space* kosong yang digunakan untuk menaruh barang-barang bekas. Berikut merupakan denah serta alternatif desain pada *rooftop* MPP.

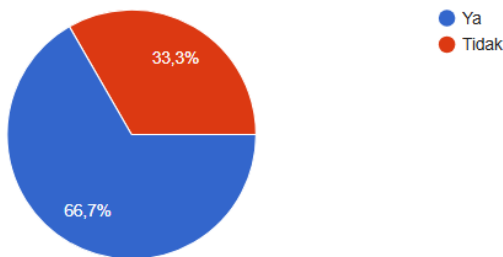
## 2. Hasil Survei Kuesioner Digital

Pada hasil survei ini, Pegawai Mal Pelayanan Publik memberikan suara sebanyak 48 Suara, Sedangkan Pemohon dengan 57 Suara.



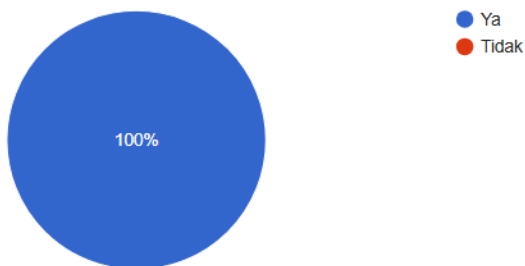
Gambar 1. Diagram jumlah pegawai dan pemohon

Data ini menunjukkan jauhnya jarak gedung utama ke kantin dengan suara Iya sebanyak 70 Suara, sedangkan tidak hanya 35 Suara.



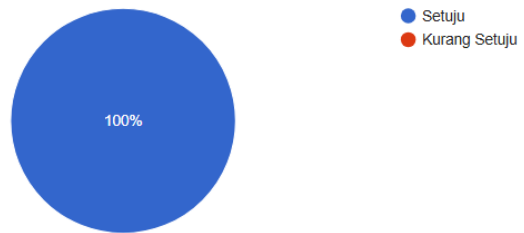
Gambar 2. Diagram jarak Gedung dan kantin

Ini merupakan data dari tidak adanya penebuh saat menuju ke kantin pada siang hari membuat kurang efisien dengan jumlah suara 105 ya dan tidak 0 suara



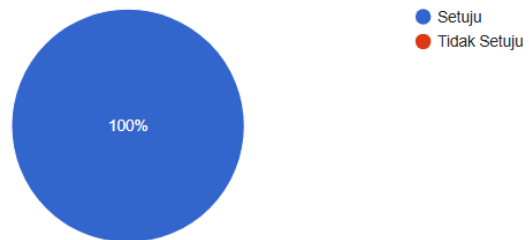
Gambar 3. Diagram efisiensi dari penebuh

Data berikut merupakan data dari pertanyaan “Bagaimana jika lantai 3 diubah menjadi Coffe Shop?” dengan suara setuju 105 sedangkan tidak setuju 0 suara



Gambar 4. Diagram persetujuan perubahan lt 3

Berikut data dari penambahan tangga area luar untuk menghindari suara bising dan tidak mengganggu pada area lantai 2 yang digunakan untuk ruang rapat dan ruang kerja, data tersebut memperoleh 105 suara setuju dan 0 suara tidak setuju.



Gambar 5. Diagram persetujuan penambahan tangga

Berikut merupakan data dari pemilihan alternatif, alternatif 1 memperoleh suara sebanyak 21 suara, alternatif 2 memperoleh suara sebanyak 700 suara, dan alternatif 3 memperoleh suara sebanyak 14 suara.



Gambar 6. Diagram hasil desain alternatif

## 3. Analisis Site

Analisis site Mal Pelayanan Publik ini berlokasi di tengah kota Sragen

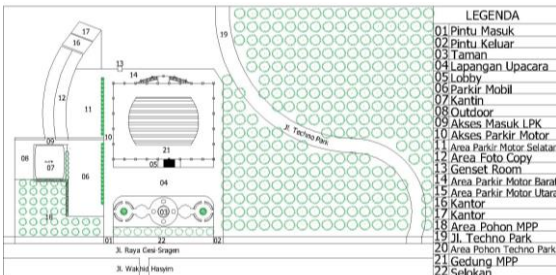
**Lokasi Site**



**Gambar 7. Site View MPP**  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2025)

**4. Eksisting Siteplan**

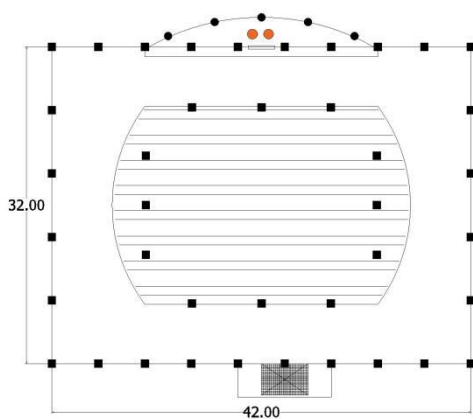
Berikut merupakan eksisting dari Gedung Mal Pelayanan Publik dengan pembagian penjelasan melalui legenda terlampir



**Gambar 8. Eksisting Siteplan**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

**Denah Eksisting Lantai 3**

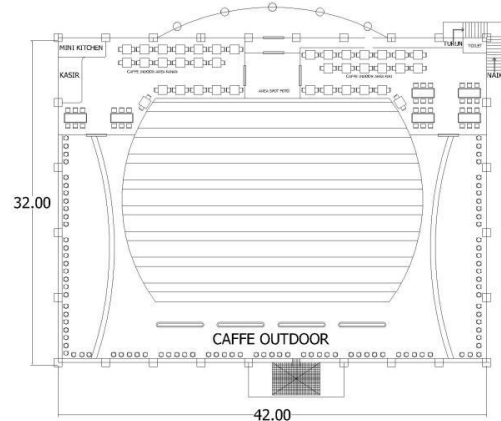
Pada eksisting Lantai 3 ini, pada aksesibilitas tangga ada pada bagian tengah bagian belakang bangunan, konsumen/pengunjung memasuki area rooftop coffe ini harus melewati bagian dalam bangunan, serta ada kemungkinan mengganggu aktivitas pengguna ruang/pengunjung maupun staf yang berada di dalam bangunan.



**Gambar 9. Eksisting Lantai 3**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

**Alternatif 1**

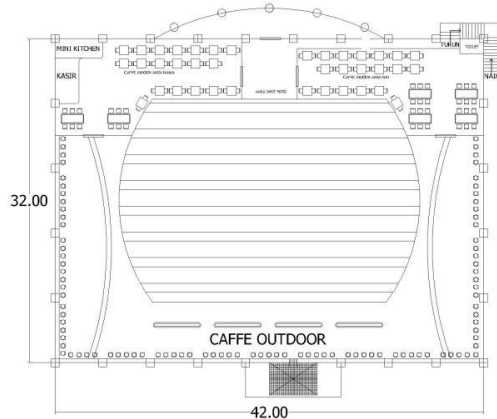
Pada Alternatif ke 1 ini ada penambahan tangga pada sisi luar bangunan, serta desain pembagian ruang coffe indoor berada pada sisi kanan dan kiri pojok bangunan dengan tujuan tidak menghalangi pencahayaan pada bagian tembok sisi utara dan selatan yang berada di bawah atap itu sendiri.



**Gambar 9. Alternatif 1 Rooftop MPP**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

**Alternatif 2**

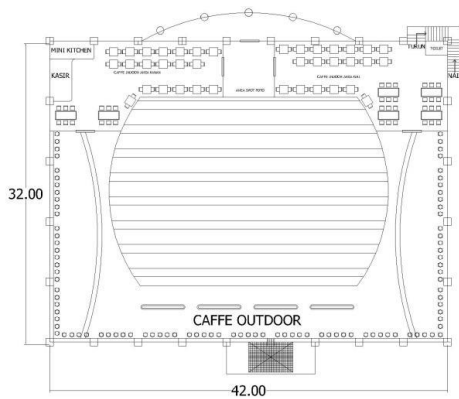
Pada Alternatif 2 kali ini terjadi perubahan pada area aksesibilitas bagian tengah ruang coffe indoor, yang dimana tidak ada pintu tambahan pada area tersebut, namun langsung menjadi 2 bagian ruang indoor.



**Gambar 10. Alternatif 2 Rooftop MPP**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

**Alternatif 3**

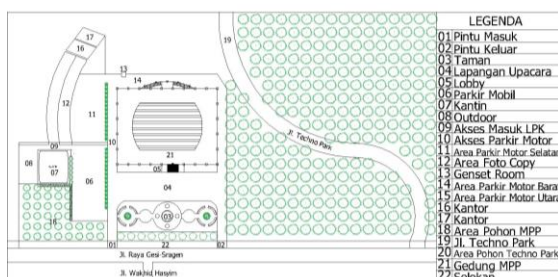
Pada Alternatif ke 3 ini aksesibilitas pengunjung ke bagian kasir melewati tangga luar langsung tertuju pada bagian indoor bangunan, sehingga desain bangunan indoor sebelah kiri langsung dibuat full tanpa adanya sekat untuk aksesibilitas pengunjung baru.



**Gambar 11. Alternatif 3 Rooftop MPP**  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2025)

### Analisis Bangunan

Mal Pelayanan Publik ini menghadap ke arah Timur, dengan pintu masuk berada di sisi kanan bangunan (Nomor 1) serta pintu keluar berada pada sisi kiri bangunan (Nomor 2). Memiliki kantin luar yang berada pada sisi kanan bangunan yang letaknya lumayan jauh dari bangunan (Nomor 7), karena harus melewati parkir motor (Nomor 11) dan mobil (Nomor 6). Saat jam istirahat pukul 11.30, terasa sangat panas tentunya menguras tenaga. Selain itu menu yang terdapat di kantin ini juga hanya sedikit. Para area parkir mobil terdapat di bagian kanan bangunan, tepatnya di depan kantin, serta motor berada di bagian samping kanan bangunan dan belakang bangunan, pada area sebelah kiri bangunan terdapat area kosong yang biasanya digunakan area parkir mobil ketika ada rapat di Mal Pelayanan Publik.



**Gambar 12. Siteplan**  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2025)

### KESIMPULAN

Mal Pelayanan Publik menjadi pusat Pelayanan satu padu yang dimiliki Kabupaten Sragen, hal ini tentunya banyak dimanfaatkan bagi warga Sragen untuk konsultasi dan mengurus surat-surat penting mereka pada instansi terkait. Namun kendala yang sering

terjadi ialah ketika staf maupun pengunjung ingin istirahat dan makan siang di kantin, jauhnya jarak kantin dengan bangunan utama, membuat pengunjung maupun staf MPP merasa kelelahan saat hendak ke kantin maupun ingin kembali ke gedung MPP. Dengan adanya hal tersebut maka adanya *adaptive reuse Coffe shop* pada area lantai 3 *rooftop* Mal Pelayanan Publik ini menjadi poin penting dalam meningkatkan mutu kualitas MPP. Sebagai peningkatan efektivitas serta aksesibilitas yang mudah dijangkau, agar bukan hanya orang dewasa saja yang bisa menikmati layanan MPP ini, namun juga anak-anak muda turut berkontribusi dalam peningkatan mutu Mal Pelayanan Publik ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sumawati, N. L. A., Nurwarsih, N. W., & Putra, I. (2021). Revitalisasi Taman Festival Bali dengan Pendekatan Adaptive Reuse di Kota Denpasar. *Undagi*, 9(1), 143-152.
- Rahman, A., Basalamah, M. R., & Wahono, B. (2024). Pengaruh Lokasi, Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Caffe Ojuri. *E-JRM*, 13(01), 2248-2258.
- Annisa, N., Husnurofiq, H., & Kadir, A. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan di Caffe Titik Koma Banjarmasin. *JIMPA*, 3(2), 297-314.
- Yusuf, A. M., & Aji, F. M. P. (2022). Analisis Tingkat Kenyamanan Pengunjung. *SIAR III*, 540-549.
- Lahuri, L., Sumarsono, H., & Chamidah, S. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan exterior dan interior terhadap kepuasan konsumen (studi Kasus pada Caffe Jiero Wadangan Jl. Bali No. 17 Madiun). *ISOQUANT*, 3(1), 1-10.
- Hapsari, O. E., Huda, M. K., & Suriani, E. (2022). Perancangan Mixed-Use Building dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Surabaya. *MOZAIK*, 1(1).
- Fathimah, K., & Apsari, N. C. (2020). Aksesibilitas sebagai bentuk kemandirian disabilitas fisik dalam mengakses fasilitas pelayanan publik ditinjau dari activity daily living. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 120-132.